

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi berpengaruh juga terhadap perkembangan lingkungan ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi. Dengan demikian setiap perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dan mampu membaca situasi yang terjadi sehingga mampu mengelola fungsi-fungsi manajemennya dengan baik. Selain itu ketatnya persaingan yang muncul menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimiliki agar lebih dikenal oleh masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan memerlukan dana yang lebih, hal ini mendorong perusahaan untuk masuk dalam ke bursa efek atau yang lebih dikenal dengan *go publik*.

*Go publik* adalah kegiatan perusahaan menjual saham kepada investor dipasar modal. Perusahaan *go publik* harus memperhatikan kinerjanya. Baik kinerja keuangan maupun nonkeuangan. Karena perusahaan yang sudah *go publik* harus menjaga citra perusahaanya agar dipandang perusahaan tersebut menguntungkan dan dapat menarik investor. Investor akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki return saham yang tinggi, karena return saham mencerminkan nilai dan juga kinerja perusahaan. Semakin tinggi return saham mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Peningkatan

pertumbuhan perusahaan dibidang ekonomi tidak terlepas dari para pemilik modal yang menanamkan modalnya diperusahaan.

Bagi perusahaan, keberadaan pasar modal akan menambah pilihan dalam memenuhi kebutuhan dana khususnya dana dalam jangka panjang. Sehingga keputusan perusahaan dalam membelanjakan semakin bervariasi dan struktur modal perusahaan menjadi lebih optimal. Bagi investor keberadaan pasar modal akan memperbanyak pilihan investasi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan keuntungan semakin terbuka. Investor dapat melakukan analisis rasio-rasio keuangan untuk melihat dan memperkirakan kinerja sebuah perusahaan. *Return* merupakan tingkat pengambilan yang diharapkan oleh investor dalam berinvestasi khususnya saham. *Return* yang diterima investor dapat berupa selisih harga saham atau *Capital Gain* dan *Dividend Yield* Marlina (2009).

Analisis yang umum dipergunakan investor salah satunya adalah analisis fundamental. Analisis fundamental adalah analisis yang mempelajari hal-hal dasar yang berkaitan dengan perusahaan salah satu caranya yaitu dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio dilakukan dengan membandingkan pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi individual atau kombinasi kedua laporan tersebut. Analisis rasio perusahaan akan menghasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi dan membandingkan kinerja perusahaan. rasio keuangan secara garis besar dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*) dan rasio pasar. Diantara rasio-rasio

tersebut rasio keuangan profitabilitas dan solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan investor untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi. karena dengan rasio profitabilitas dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang juga menggambarkan keberlangsungan perusahaan. Sedangkan rasio *leverage* akan menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola hutangnya. Perusahaan yang mampu mengelola hutangnya dengan baik dianggap memiliki risiko yang lebih kecil.

Menurut Marpaung dan Hadiano, (2009) Profitabilitas adalah usaha perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional perusahaan. Laba adalah indikator utama yang menunjukkan usaha dan kinerja perusahaan sehingga akan memberikan sinyal kepada investor mengenai return saham perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA, ROE, dan NPM.

Penggunaan ROE sebagai alat ukur dari rasio profitabilitas karena ROE menunjukkan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Semakin besar ROE menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka harga saham perusahaan di pasar modal meningkat dan hal ini berdampak pada peningkatan return saham. Ketertarikan investor pada perusahaan yang menghasilkan ROE tinggi mendorong peningkatan permintaan kepemilikan saham sehingga harga saham perusahaan menjadi meningkat.

ROA merupakan alat ukur yang biasa digunakan untuk menggambarkan profitabilitas. ROA secara sederhana dapat menggambarkan keefektifan manajemen dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Semakin besar ROA yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik. ROA yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Selain itu juga terdapat alat ukur lain untuk mengukur profitabilitas yaitu NPM. NPM dapat digunakan untuk melihat bagaimana keefektifan perusahaan dalam menghasilkan margin laba dari penjualan. Perusahaan yang baik akan dapat memaksimalkan penjualannya untuk mendapatkan margin laba yang besr.

Rasio leverage yaitu mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya Horne dan Wachowicz (2013). Salah satu alat ukur rasio leverage adalah tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan atau disebut *debt ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Horne dan Wachowicz, 2013). Semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan semakin tinggi modal pinjaman yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini beban bunga yang ditanggung perusahaan-perusahaan menjadi semakin tinggi. Kegiatan operasional perusahaan bisa saja menggunakan modal sendiri, modal pinjaman atau kombinasi dari keduanya. Penelitian ini menggunakan DER sebagai proksi dari leverage karena ingin mengetahui pengaruh risiko hutang terhadap *return* saham yang dipengaruhi oleh modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu dipilihnya DER karena ekuitas sangat erat kaitannya dengan saham yang dimiliki oleh investor. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Total

kewajiban (utang) yang semakin meningkat menunjukkan beban keuangan perusahaan semakin besar sehingga harga saham tersebut dipasar modal semakin menurun. Dengan menurunnya harga saham maka return saham perusahaan menurun pula. Dengan demikian penggunaan leverage yang baik bagi perusahaan adalah memperoleh laba dan meningkatkan return untuk pemegang saham.

Peneliti tertarik memilih topik return saham karena topik ini merupakan topik yang sering diperbincangkan didunia pasar modal. Sebagai seorang investor yang pertama kali melakukan transaksi di bursa efek tentu ingin mengetahui saham apa yang memiliki return yang paling bagus dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi return saham. Peneliti memilih variabel independen NPM, ROA, ROE, dan DER karena rasio tersebut paling umum digunakan dalam analisis fundamental. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan sampel perusahaan dari sektor manufaktur dalam rentang tahun 2014 -2018. Alasan peneliti memilih menggunakan sektor manufaktur sebagai sampel adalah, karena sektor manufaktur merupakan sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak di BEI. Sedangkan alasan penggunaan tahun 2014 -2018 untuk kebaruan data saat penelitian ini dimulai.

Mengingat pentingnya pengaruh NPM, ROA, ROE, dan DER terhadap return saham untuk menentukan kebijakan – kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity**

## ***Ratio Terhadap Return Saham Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 - 2018***

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap return saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap return saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh NPM, ROA, ROE, dan DER terhadap return saham pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi pihak investor, untuk mengetahui pengaruh NPM, ROA, ROE, dan DER terhadap return saham yang nantinya dapat digunakan sebagai masukan untuk tujuan investasi sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi pihak perusahaan, agar mengetahui pengaruh NPM, ROA, ROE dan DER sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau target bila ingin mendapatkan investor..
4. Bagi pengembangan teori, Memberikan tambahan bukti empiris pada bidang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh NPM, ROA, ROE, dan DER terhadap return saham